

Edukasi Dan Kreativitas Pengembangan Sayuran Organik Di Desa Ajibuhara Sebagai Strategi Menuju Desa Agrowisata

**Roida Ervina Sinaga¹, Sarah Gracia², Kawar Frayoganta Tarigan³, Rizky Arapenta
Barus⁴, Rai Alfredo Sembiring⁵**

¹ Dosen Program Studi Agroteknologi, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

² Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

³ Dosen Program Studi Agroteknologi, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

^{4,5} Mahasiswa Prodi Agroteknologi, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Roida Ervina Sinaga

E-mail: roidasinaga20@gmail.com

Abstrak

Kota Berastagi merupakan kota yang terletak di Kabupaten Karo. Kabupaten Karo terkenal dengan nama Tanah Karo Simalem yang berarti tanah yang tidak sakit (tanah yang subur, sejuk, damai dan sejahtera), yang terletak di dataran tinggi Tanah Karo dengan ketinggian antara 600 sampai 1400 meter di atas permukaan laut. Dari ketinggian tersebut Kabupaten ini mempunyai iklim yang sangat sejuk dan berciri khas dengan daerah buah dan sayur. Kota yang sangat terkenal di Kabupaten Karo adalah Kota Berastagi. Secara geografis, Berastagi merupakan kota yang ramai dengan para penjual buah-buahan serta sayur mayur di sepanjang jalan kotanya. Buah-buahan dan sayur-mayur yang ditawarkan ini merupakan hasil tanah Kota Berastagi. Dari Berastagi inilah, suplai sayur-mayur dan buah-buahan di kota Medan atau kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara dapat terpenuhi. Desa Ajibuhara adalah desa yang terletak di kecamatan Tiga Panah, kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara. Desa Ajibuhara merupakan salah satu diantara beberapa desa yang terdapat di wilayah kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. Desa Ajibuhara memiliki Luas Sekitar ±160 Ha, Desa ini memiliki 4 dusun. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Hasil dari pengabdian ini akan dituangkan dalam bentuk artikel yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian Masyarakat.

Kata Kunci - Sayur, Buah, Berastagi, desa Ajibuhara

Abstract

Berastagi City is a city located in Karo Regency. Karo Regency is famous for its name Tanah Karo Simalem which means land that is not sick (land that is fertile, cool, peaceful and prosperous), which is located in the Tanah Karo plateau with an altitude of between 600 and 1400 meters above sea level. From this height, this district has a very cool climate and is characterized by fruit and vegetable areas. A very famous city in Karo Regency is Berastagi City. Geographically, Berastagi is a busy city with fruit and vegetable sellers along the city streets. The fruits and vegetables on offer are produced from the land of Berastagi City. From Berastagi, the supply of vegetables and fruit in the city of Medan or other big cities in North Sumatra can be fulfilled. Ajibuhara Village is a village located in Tiga Panah subdistrict, Karo district, North Sumatra province. Ajibuhara Village is one of several villages in the Tiga Panah sub-district, Karo Regency. Ajibuhara Village has an area of approximately ±160 Ha. This village has 4 hamlets. Most of the population work as farmers. The results of this service will be presented in the form of an article which will be published in the community service journal.

Keywords - Income, Welfare, Development, Ajibuhara

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang begitu pesat dari tahun ke tahun memunculkan berbagai inovasi baru. Kreativitas merupakan modal terpenting di zaman modern ini. Bentuk ekonomi kreatif ini selalu tampil dengan nilai tambah yang unik, mampu menyerap pasar tersendiri, serta mampu menyerap tenaga kerja dan pendapatan finansial. Industri kreatif adalah kegiatan yang memberikan nilai kecerdasan orisinal, bakat, gagasan dan keahlian. Pusat kekuatan ekonomi di era ini bukan lagi pada sumber daya alam, melainkan pada sumber daya manusia, yaitu gagasan, kreativitas, dan pengetahuan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap perekonomian. ekonomi kreatif terdiri dari 16 sub sektor, meliputi periklanan, arsitektur, seni, komputer dan video game, kerajinan tangan, desain, perancang busana, film dan video, musik, seni pertunjukan, percetakan, perangkat lunak, televisi dan radio. Informasi di atas menunjukkan bahwa ekonomi kreatif telah berkembang dan mempengaruhi perekonomian negara. Hal ini didukung dengan berkembangnya kreatifitas atau ide kreatif setiap orang. Misalnya mengubah tanaman menjadi destinasi wisata natalu tourism (Carunia, 2018).

Hamparan sawah yang luas telah menghasilkan alam yang halus. Nasi yang masih belum matang terasa menguning dan memanjang setiap kali dipandang mata, menyerupai permadani yang tak ada habisnya. Karena warna alaminya yang menakjubkan, mereka menarik perhatian. Sayuran hijau di tanjakan.

Selain menciptakan dedaunan di lereng, perbukitan juga menambah daya tariknya. Keberhasilan kebun komunal dalam menghasilkan buah yang melimpah membuat pengunjung datang untuk menikmati manisnya buah tersebut. Kesemuanya merupakan produk pertanian prospektif yang mampu meracik berbagai produk pertanian dan menarik konsumen. Inilah cara pertanian dapat berkontribusi pada pengayaan barang-barang wisata dan memainkan peran penting dalam diversifikasi produk pariwisata.

Prioritas Pembangunan dana desa di fokuskan pada pengembangan SDM warga, seperti Wirausaha, UMKM, Kegiatan PKK dan pembangunan lainnya seperti jalan dan parit pasang batu dan plat beton. Karena perberdayaan SDM merupakan ujung tombak dari semua pembangunan yang akan di terapkan di desa Pembangunan Prasarana pendukung menuju desa (Sebayang, Nuzuliaty, & Wahyuni, 2021).

Produk pertanian sama menariknya dengan agrowisata karena keanekaragaman dan individualitasnya. Menurut Herrera (2004), agrowisata adalah berbagai kegiatan pedesaan, seperti bertani, mengenal cara hidup masyarakat setempat, menikmati keindahan dan keanekaragaman hayati, bertani baik secara konvensional maupun organik, serta mengumpulkan buah-buahan dan sayuran tropis. Menurut Brscic (2006), agrowisata adalah jenis perdagangan khusus yang terjadi di pertanian keluarga dan memiliki efek ganda pada interaksi sosial-ekonomi dan spasial di wilayah pedesaan. Ini juga merupakan bentuk pariwisata selektif. Demikian pula Lopez (2006) menyatakan bahwa agrowisata adalah jenis kegiatan rekreasi yang berkembang di lingkungan pedesaan dan sektor budaya dan menawarkan harga yang kompetitif kepada banyak konsumen.

Penerapan pertanian organik juga mengarah pada pengembangan sistem pertanian berkelanjutan. Langkah ini juga dapat dilakukan dengan memperbanyak penggunaan gulma pekarangan sesuai kearifan lokal yang pada akhirnya dapat mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia dalam jangka waktu yang relatif menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan, terutama terhadap kualitas tanah dan air tanah. Suyanto (2017) mengemukakan bahwa penggunaan pupuk kimia yang berlebihan di pedesaan dapat mengakibatkan kerusakan struktur tanah, menipisnya unsur hara mikro dan makro serta berkurangnya perkembangan mikroba di dalam tanah.

Kecenderungan masih minimnya kesadaran masyarakat pedesaan terhadap pentingnya mengkonsumsi pangan sehat, menyebabkan berbagai produk pangan organik semakin diminati walaupun harganya lebih mahal. Kondisi ini tentu saja merupakan peluang usaha yang cukup strategis dan ekonomis, apalagi mengingat wilayah pedesaan identik dengan lahan luas, sehingga memungkinkan bagi masyarakat untuk membudidayakan berbagai macam tanaman (sayuran, buah,

tanaman hias) di halaman rumahnya masing-masing. Di samping itu, kehidupan masyarakat kota yang sangat heterogen, dengan berbagai profesi yang umumnya pertanian, namun dengan tingkat penghasilan yang relatif tidak stabil karena mata pencaharian rata-rata tidak tetap, tentu sangat potensial untuk dibudidayakan sayuran secara organik. Luas lahan yang relatif luas justru memberikan kemudahan untuk mengembangkan pertanian organik di daerah pedesaan. Melalui pengembangan pertanian organik di pedesaan maka peluang warga desa untuk meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, pengembangan pertanian organik akan membantu meningkatkan kebersihan daerah pedesaan. Dalam hal ini, pemanfaatan sampah dan limbah sayuran menjadi pupuk dapat secara signifikan membantu kebersihan lingkungan (Sutariati, dkk, 2018).

Teknologi yang akan diimplementasikan dalam proses produksi tanaman organik (sayuran dan buah), merupakan teknologi tepat guna ramah lingkungan berbasis LEISA (Low External Input Sustainable Agriculture), yang mengkombinasikan teknologi pemanfaatan sumberdaya hayati indigenus Sulawesi Tenggara tanpa aplikasi pestisida kimiawi, sehingga produk yang dihasilkan lebih sehat dan bebas racun (Chakravarty & Kalita, 2012; Chen et al., 2013; Amin et al., 2014; Sutariati et al., 2011, Sutariati & Wahab, 2012; Sutariati dan Safuan, 2012; Sutariati et al., 2013). Teknologi LEISA ini diintegrasikan dengan teknik invigorasi benih untuk meningkatkan vigor tanaman dan mengatasi rendahnya produktivitas yang disebabkan penggunaan benih bervigor rendah. Teknik ini terbukti efektif meningkatkan viabilitas dan vigor benih (Ilyas et al. 2002).

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman sayur organik kepada mitra sasaran (Masyarakat Desa Ajibuhara), sehingga mereka dapat mengembangkan tanaman sayuran organik di lahan masing-masing. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan bimbingan teknis sehingga orientasi kegiatan pengabdian dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Sasaran kegiatan pengabdian adalah masyarakat desa Ajibuhara. Manfaat yang diperoleh sasaran dapat dengan mudah menduplikasi teknologi yang diberikan oleh tim pengabdian secara berkelanjutan terutama menjadikan desa Ajibuhara menjadi desa Agrowisata.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 di Desa Ajibuhara Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Prosedur kerja dan strategi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, serta keterlibatan mitra (Masyarakat Petani Desa Ajibuhara). Pengembangan Sayuran Organik Pada Lahan Petani untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di desa Ajibuhara serta mendukung desa Ajibuhara sebagai desa Agrowisata dalam setiap tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut : (1) Sosialisasi melalui

program melalui pertemuan dengan peserta target/mitra yaitu masyarakat petani desa Ajibuhara. (2) Pelatihan Penguatan pentingnya mengembangkan sayur organik (6) Petunjuk/teknik budidaya sayuran secara organik. Mitra sasaran (Masyarakat Petani Desa Ajibuhara) sebagai pengadopsi dan pengguna teknologi dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga pemahaman dan implikasi teknologi dapat ditularkan secara lebih komprehensif dan aplikasi inovasi teknologi di tingkat pengguna (sasaran) pada akhirnya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ajibuhara. Dengan melibatkan warga Desa setempat dan diikuti peserta sebanyak ± 30 orang

Langkah-langkah, adalah :

1. Tim pengusul pengabdian mengadakan observasi ke Desa Ajibuhara Kecamatan Tigapanah
2. Sosialisasi dan diskusi dengan Perangkat Desa dan mensurvei lokasi pelatihan
3. Mempersiapkan Alat dan Bahan sosialisasi
4. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ajibuhara berpotensi menghasilkan lahan yang luas dan belum dikembangkan. Meski awalnya merupakan lahan yang tidak tereksploitasi, namun kini dapat dirancang dan diubah menjadi lahan yang bisa digunakan untuk menjadi agrowisata unik, sehingga memberikan keleluasaan bagi para wisatawan lokal maupun luar untuk menikmati properti mana saja yang disediakan oleh masyarakat petani. Selain itu akses menuju lokasi juga sederhana karena berada di sisi jalan yang lebih sepi. Lahan ini mudah diakses dan bebas dari kemacetan lalu lintas.

Secara umum mayoritas penduduk desa Ajibuhara adalah petani. Pertanian adalah industri utama di kabupaten Karo. Seperti diketahui, desa Ajibuhara merupakan penghasil berbagai jenis sayuran. Tanaman yang ditanam di desa Ajibuhara adalah tanaman hortikultura yang menjadi fokus agrowisata. Hasil sayuran yang seluruhnya diolah dengan pendekatan organik merupakan beberapa produk pertanian akan disukai di desa Ajibuhara karena sayuran organik adalah sayuran sehat. Bukan hanya tanaman sayuran. dalam mewujudkan desa Agrowista perlu juga dilakukan penanaman sayuran, dalam jangka panjang, pohon kelapa juga baik ditanam, yang dapat dimakan dan dimanfaatkan di taman wisata untuk tujuan peneduh dan penyejuk.



Gambar 1.
Tim bersama Perangkat Desa



Gambar 2.
Tim mengadakan diskusi dengan masyarakat desa

Pada kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh para dosen Agroteknologi dan Agribisnis Universitas Quality Berastagi membantu produsen sayuran dalam hal ini petani di desa Ajibuhara aktif

dalam membantu desa berkembang menjadi desa Agrowisata. Manfaat program ini adalah untuk membantu petani mendapatkan lebih banyak uang dari tanaman yang mereka tanam, terutama sayuran. Hal-hal yang diberikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi pengembangan sayuran organik yang sangat diminati oleh para pengunjung
2. Berupaya menjalin kerjasama dengan beberapa pihak baik pemerintah maupun swasta dalam mewujudkan desa Agrowisata
3. Membina semua kelompok tani agar aktif dalam mengembangkan sayuran organik

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat petani desa Ajibuhara ini adalah memberikan pemahaman bagaimana menjadikan desa tersebut menjadi desa Agrowisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Di Desa Ajibuhara, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo, inisiatif sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Dapat dinilai bahwa 70% dari tindakan ini dilaksanakan dengan baik dan memuaskan. Statistik yang ditampilkan dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat petani dalam mewujudkan desa agrowisata salah satunya adalah dengan menanam sayuran organik. Inisiatif pengabdian masyarakat PKM diharapkan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya kesejahteraan petani lokal dan kemajuan pertanian di Desa Ajibuhara. Sesuai operasional komersialnya, kelompok tani Desa Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo wajib menyajikan informasi laporan kinerja kemajuan. Berdasarkan temuan survei pendahuluan, memang demikian.

Berdasarkan sosialisasi kepada petani di desa Ajibuhara terdapat beberapa saran yaitu :

1. Perlunya peranan pihak stakeholder dalam mendukung masyarakat petani memperoleh modal dalam usaha tani.
2. Petani desa Ajibuhara dapat meningkatkan pendapatan setelah diadakannya sosialisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Bukit Barisan Simalem yang telah mendanai penelitian ini dengan skema hibah penelitian internal Universitas Quality Berastagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Airine, Therezia. 2010. Analisis Prilaku Konsumen Sayuran Organik (Studi Kasus: Giant Botani Square, Kota Bogor, Jawa Barat). [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. 116 Hal.
- Ariesusanty, L., S. Nuryanti dan Wangsa. 2010. Statistik Pertanian Organik Indonesia. Aliansi Organik Indonesia. Bogor.
- Brcsic, K. 2006. The Impact of Agrotourism on Agricultural Production. *Journal Central European Agriculture* 7(3): 559-563.
- Carunia Mulya Firdausy. 2018. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Herrera, A. C and Magdalena L. 2004. Agriculture, Environmental Services and Agro-Tourism in the Dominican Republic. *eJADE. electronic Journal of Agricultural and Development Economics*. 1(1): 87-116.
- Ilyas S., Sutariati GAK., Suwarno FC., Sudarsono. 2002. "Matricconditioning Improved Quality and Protein Level of Medium Vigor Hot Pepper Seed". *Seed Technol.* 24:65-75.
- Isdiyanti. 2007. Analisis Usahatani Sayuran Organik Di Perusahaan Farm. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Lopez, E. P and Garcia F. J. C. 2006 Agrotourism, sustainable tourism and Ultraperipheral areas: The Case of Canary Islands *Journal* 4(1): 85-97.
- Sebayang, S., Nuzuliati, & Wahyuni, S. (2021). Edukasi Kepada Perangkat Desa Tentang Motivasi

- Kerja Kepemimpinan dan Budaya Organisasi. 1(1), 51–58
- Sutariati, G.A.K, Safuan, L, Muhidin, Hasid, R. (2018). Pengembangan Sayur Organik Pada Lahan Pekarangan
- Suyamto. S. 2017. Manfaat Bahan dan Pupuk Organik pada Tanaman Padi di Lahan SawahIrigasi. Iptek Tanaman Pangan, Vol. 12, No. 2.